

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh suatu gambaran mengenai status *intimacy* pada pria homoseksual di “X” Bandung dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pria homoseksual yang diteliti pada tempat “X” Bandung, sebagian besar berada pada status *stereotype* dan sisanya sebagian tersebar hampir secara merata pada status *intimacy* yang lainnya, yaitu 21,42% pria homoseksual berada pada status *intimate*, 14,28% pria homoseksual pada status *pre-intimate*, 14,28% pada status *isolate*, dan 7,14% berstatus *pseudointimate*.
2. Pria homoseksual dengan status *stereotype* memiliki aspek komitmen yang rendah dan terdapat derajat yang bervariasi dalam setiap subaspeknya yang sebagian besar berada pada derajat yang rendah. Subaspek yang berada pada derajat yang rendah adalah kekuasaan dan pengambilan keputusan, subaspek *perspective taking*, subaspek perhatian dan kasih sayang, dan subaspek penerimaan keterpisahan pasangan. Sedangkan subaspek yang berada pada derajat yang tinggi adalah mempertahankan minat pribadi, sebagian besar dari mereka menunjukkan derajat yang tinggi.
3. Aspek kedalaman relasi pria homoseksual status *stereotype* yang kurang mendalam terlihat dari subaspek komunikasi mereka yang tidak terlalu

tinggi dan sebagian besar dari mereka menunjukkan subaspek pengetahuan akan sifat-sifat pasangan yang cukup/sedang.

4. Faktor kepribadian cukup berpengaruh pada pencapaian status *intimacy* pria homoseksual status *stereotype* dengan tipe kepribadian *ekstrovert* yang aktif tetapi kurang memiliki kedalaman relasi dalam menjalani hubungan.
5. Sebagian pria homoseksual status *stereotype* menunjukkan status identitas moratorium dimana mereka belum dapat menerima diri mereka sebagai pria homoseksual dan keraguan mereka terhadap identitas diri mereka membuat mereka ragu terhadap hubungan mereka dengan pasangan.
6. Berikutnya dari pria homoseksual yang diteliti sebagian berada pada status *intimate*, dimana sebagian besar subaspek dalam aspek komitmen menunjukkan derajat yang tinggi, yaitu subaspek perhatian kasih sayang, subaspek *perspective taking*, subaspek mempertahankan minat pribadi, dan subaspek penerimaan keterpisahan pasangan. Sedangkan dalam subaspek kekuasaan dan pengambilan keputusan sebagian besar menunjukkan derajat yang rendah.
7. Pada aspek kedalaman relasi pria homoseksual status *intimate* sebagian besar menunjukkan derajat yang tinggi pada kedua subaspeknya, yaitu komunikasi dan pengetahuan akan sifat-sifat pasangan.
8. Sebagian besar pria homoseksual status *intimate* memiliki kepribadian yang *ekstrovert* dimana keterbukaan mereka terhadap pasangan

memungkinkan mereka untuk mencapai kedalaman relasi yang mendalam dan dapat menguatkan ikatan hubungan mereka dengan pasangan.

9. Sebagian pria homoseksual yang diteliti berada pada status *pre-intimate* dimana mereka memiliki aspek komitmen yang rendah dan terdapat derajat yang bervariasi dalam subaspeknya. Sebagian besar subaspeknya menunjukkan derajat yang rendah, yaitu subaspek *perspective taking*, subaspek kekuasaan dan pengambilan keputusan, dan subaspek penerimaan terhadap keterpisahan pasangan. Pada subaspek mempertahankan minat pribadi, mereka menunjukkan derajat yang tinggi, dan pada subaspek perhatian dan kasih sayang mereka menunjukkan derajat yang bervariasi, yaitu ada yang menunjukkan derajat yang tinggi, dan ada yang menunjukkan derajat yang rendah. Dalam aspek kedalaman relasi pria homoseksual status *pre-intimate*, sebagian besar menunjukkan derajat yang tinggi pada kedua subaspeknya.
10. Pria homoseksual dengan status *pre-intimate* menunjukkan tipe kepribadian *ekstrovert* dimana memungkinkan mereka untuk dapat terbuka dan mengungkapkan perasaan mereka kepada pasangan yang dapat membuat mereka memiliki kedalaman relasi yang cukup mendalam kepada pasangan.
11. Semua pria homoseksual status *pre-intimate* dan sebagian besar pria homoseksual status *intimate* menunjukkan status identitas *foreclosure*, dimana mereka sudah dapat menerima diri mereka sebagai pria homoseksual, tetapi mereka juga masih ragu dengan identitas diri sebagai

pria homoseksual sehingga membuat mereka masih mempertimbangkan kelanjutan hubungan mereka dengan pasangannya

12. Sebagian pria homoseksual yang diteliti berikutnya berada pada status *isolate*. Sebagian pria homoseksual status *isolate* menunjukkan derajat yang rendah pada sebagian besar subaspek dalam aspek komitmen. Tetapi sebagian lagi menunjukkan bahwa sebagian subaspek pada aspek komitmen berada pada derajat yang tinggi, yaitu subaspek kekuasaan dan pengambilan keputusan, mempertahankan minat pribadi, dan penerimaan keterpisahan pasangan. Rendahnya aspek kedalaman relasi mempengaruhi juga subaspek yang berada pada aspek komitmen.
13. Semua pria homoseksual dengan status *isolate* menunjukkan tipe kepribadian yang *introvert*, dimana hal ini membuat kedalaman relasi mereka dengan pasangan menjadi kurang mendalam.
14. Semua pria homoseksual status *isolate* menunjukkan status identitas moratorium, dimana mereka bingung dan tidak yakin dengan identitas diri mereka sebagai pria homoseksual. Hal ini membuat mereka tidak yakin dengan hubungan yang sedang mereka jalani bersama dengan pasangannya dan mempengaruhi komitmen dan kedalaman relasi mereka yang rendah.
15. Sebagian kecil pria homoseksual yang diteliti berada pada status *pseudointimate*. Pria homoseksual status *pseudointimate* menunjukkan bahwa sebagian sub aspek dalam aspek komitmen berada pada derajat yang rendah, yaitu sub aspek kekuasaan dan pengambilan keputusan, mempertahankan minat pribadi, dan penerimaan keterpisahan pasangan

yang disebabkan karena faktor ketergantungan responden terhadap pasangan sehingga membuat ia tidak mampu mengambil keputusan sendiri dan terpisah dari pasangan. Ketergantungan terhadap pasangan ini membuat ia menjadi mampu untuk menjalani hubungan dalam jangka waktu yang lama dan disertai dengan tingginya sub aspek perhatian kasih sayang dan *perspective taking* membuat ia mampu untuk memahami pasangannya dan mengenal pasangannya.

16. Pria homoseksual dengan status *pseudointimate* menunjukkan tipe kepribadian *introvert* dimana kepribadian mereka yang cenderung tertutup membuat mereka cenderung memiliki kedalaman relasi yang kurang mendalam.
17. Pria homoseksual dengan status *pseudointimate* menunjukkan status identitas *achievement* dimana ia sudah dapat menerima identitas diri sebagai pria homoseksual dan sudah yakin dengan hubungan yang ia jalani dengan pasangannya.
18. Status identitas yang tinggi (*achievement*) tidak menyertai pencapaian status *intimacy* yang tinggi pula (status *intimate*). Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini, status *ego identity* pada pria homoseksual yang diteliti tidak menyertai pencapaian status *intimacy*.
19. Pria homoseksual dengan status *intimate* dan *pre-intimate* cenderung memiliki faktor kognitif afeksi yang tinggi, dimana mereka mampu mengolah dan menunjukkan atau menyampaikan perasaannya kepada

pasangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki kedalaman relasi yang mendalam.

20. Faktor kognitif afeksi yang tinggi juga ditemui pada sebagian pria homoseksual dengan status *stereotype* dan *isolate*. Namun terlihat bahwa kurang adanya pengaruh yang signifikan dalam faktor kognitif afeksi yang tinggi pada mereka.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

- Bagi peneliti selanjutnya, dapat diteliti lebih lanjut dengan responden yang lebih banyak untuk mendapatkan gambaran yang lebih umum mengenai status *intimacy* pada pria homoseksual.
- Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian status *intimacy*, yaitu faktor *ego identity*, faktor kognitif afeksi, dan faktor kepribadian secara lebih mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

- Bagi pria homoseksual di "X" Bandung diharapkan dapat membina relasi dengan pasangan dengan mempertimbangkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia.
- Diharapkan melalui penelitian ini konselor atau psikolog yang memiliki klien pria homoseksual dapat memiliki gambaran mengenai status *intimacy*

pada pria homoseksual, sehingga dapat membantu pria homoseksual memahami hubungan yang mereka jalani dengan pasangannya dan mengarahkan mereka sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

- Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada keluarga, teman, atau kerabat pria homoseksual agar mereka dapat mendampingi serta mengarahkan pria homoseksual dalam menjalani suatu relasi / hubungan berpacaran dengan sesama pria homoseksual. Hal ini bertujuan agar pria homoseksual dapat mencapai status *intimacy* yang maksimal.